

Program Edukasi 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) terhadap Ibu Hamil dan Keluarga di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang

Muhammad Husain Hasan¹, Bella Theo Tomi Pamungkas², Arfita Rahmawati³
Universitas Nusa Cendana

Program Studi Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

*e-mail: muhammadhusain@staf.undana.ac.id

Abstract

The high rate of stunting in East Nusa Tenggara Province must be done by preventing stunting or failure to thrive since the first 1000 days of a child's life. Adequate food intake for pregnant women so that the fetus develops properly. If the mother's food intake is sufficient and there are no other complications, generally the fetus will grow and develop properly. The adequacy of this food intake can later be seen by the increase in fetal weight according to gestational age. Respondents in this study were pregnant women and their families who are members of the Posyandu Rindu Sejahtera community in Penfui Timur Village, Kupang Regency. The data collection technique uses a pre-test and post-test questionnaire. Data analysis uses the formula Score Percentage (PS) = total score obtained (n) / total maximum score (N). The results showed that before the education was carried out, the average score obtained by the respondents was 70.59% while the average score after the educational activities were held was 82.35%. As for the educational material after interviewing the participants, it was shown that all participants had never received socialization about the first 1000 days of life.

Keywords: *First 1000 Days of Life, Pregnant and Family, East Penfui*

Abstrak

Tingginya angka stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur harus dilakukan dengan mencegah stunting atau gagal tumbuh sejak 1000 hari pertama kehidupan anak. Asupan makanan ibu hamil tercukupi agar janin berkembang dengan baik. Apabila asupan makanan ibu cukup dan tidak ada penyulit lain, umumnya janin akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Kecukupan asupan makanan ini, nantinya dapat dilihat dengan penambahan berat janin yang sesuai dengan usia kehamilan. Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil dan keluarga yang tergabung dalam komunitas Posyandu Rindu Sejahtera Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang. Teknik Pengumpulan datanya menggunakan angket pre-tes dan post-tes. Analisa data menggunakan rumus Persentase Skor (PS) = jumlah skor perolehan (n) / jumlah skor maksimal (N). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya edukasi, rerata skor yang diperoleh responden adalah 70,59 % sedangkan rerata skor setelah diadakan kegiatan edukasi adalah 82,35 %. Adapun materi edukasi setelah dilakukan wawancara terhadap peserta menunjukkan bahwa seluruh peserta belum pernah memperoleh sosialisasi tentang 1000 hari pertama kehidupan.

Kata kunci: *1000 Hari Pertama Kehidupani, Ibu Hamil dan Keluarga, Penfui Timur*

1. PENDAHULUAN

Geografi mengkaji segala hal yang memiliki keterkaitan antar manusia terhadap bumi maupun gejala kehidupan yang memiliki orientasi keruangan (*spatial oriented*). Objek studi yang dipelajari oleh geografi adalah semua gejala atau fenomena yang terdapat di permukaan bumi (Prasad, 2013 dalam Hasan, 2021). Manusia merupakan komponen penting dalam suatu region karena menjadi subjek dan objek dalam pembangunan. Pembangunan manusia berarti pertumbuhan yang positif dan perubahan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, dan tingkat kesejahteraan. Hal ini harus terjadi pada semua aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan. Oleh karena itu, fokus utama pembangunan manusia adalah pada manusia dan kesejahteraannya (BPS, 2020).

Pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di dalam sebuah wilayah/region. Pembangunan saat ini dihadapkan pada banyak tantangan. Menurut Andri (2006) tantangan pembangunan tidak hanya berasal dari dalam negeri seperti

transformasi struktur ekonomi, masalah migrasi spasial dan sektoral, ketahanan pangan, masalah ketersediaan lahan pertanian, masalah investasi dan permodalan, masalah IPTEK, SDM, dan lingkungan tetapi juga arus globalisasi dari luar. Salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan adalah masalah sumberdaya manusai (SDM). Untuk mendukung keberhasilan pembangunan suatu negara dengan meningkatkan aspek ekonomi suatu negara diperlukan SDM yang berkualitas. Peningkatan gizi perlu dilakukan sejak dalam kandungan sehingga akan tercipta SDM yang berkualitas. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk perbaikan gizi adalah pemenuhan gizi seimbang pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (Bappenas, 2013).

Permasalahan gizi menjadi permasalahan di tingkat nasional yang perlu dikaji lintas sektor. Hasil penelitian Mustika dan Syamsul (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, kebiasaan makan dan tidak ada hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan status gizi kurang pada balita. Persoalan gizi pada balita masih menjadi permasalahan yang sangat serius pada beberapa daerah di Indonesia salah satunya adalah Nusa Tenggara Timur (NTT). Provinsi NTT merupakan daerah dengan prevalensi stunting tertinggi di Indonesia. (Risksdas 2013). Balita yang mengalami stunting di Provinsi NTT 58.4 %, sedangkan di tingkat nasional mengalami 35.6 % (Asiah, 2018).

Kondisi geografis di Nusa Tenggara Timur yang cukup sulit menjadi salah satu kendala percepatan pembangunan. Salah-satu contoh adalah Desa Sandosi, Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur yang mengalami kondisi penurunan kesuburan tanah dan kurangnya ketersediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat (Tokan & Imakulata, 2022). Alternatif solusi yang bisa diberikan adalah memberi edukasi kepada masyarakat untuk beradaptasi dengan kondisi-kondisi geografis tersebut.

Salah satu upaya yang ditempuh pemerintah adalah memfokuskan Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) yaitu pada isu stunting. Kampung KB dapat menggalang partisipasi dan sinergi berbagai lembaga yang ada di masyarakat untuk berperan mencegah stunting. Kampung KB telah dicanangkan oleh Presiden RI, Ir. Joko W idodo menjadi salah satu wadah strategis dalam upaya menyelaraskan program- program lintas sektor lainnya seperti Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Rumah Sehat, Genre (Generasi Berencana), dan Gerakan Masyarakat Sehat (.Kecamatan Kupang Tengah merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kupang.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan masyarakat, ditetapkan prioritas masalah dan justifikasinya adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Kupang merupakan salah satu kampung KB yang ada di Provinsi NTT
2. Minimnya pemahaman masyarakat (terutama ibu hamil) terkait pentingnya 1000 HPK sehingga terjadi kasus stunting.

Solusi yang ditawarkan adalah Program Edukasi 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) Terhadap Ibu Hamil dan Keluarga di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.

3. METODE

Analisa data dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Program Edukasi 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) Terhadap Ibu Hamil dan Keluarga di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang ini dilakukan dengan analisa data kuantitatif. Analisa data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada peserta. Untuk pembuatan materi edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan dilakukan dengan 2 pemateri. Materi *E-ISSN 2808-8638; Muhammad Husain Hasan, Bella Theo Tomi Pamungkas, Arfita Rahmawati*, Program Edukasi 1000 HPK Terhadap Ibu Hamil Dan Keluarga Di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang

yang akan disampaikan bertema: 1) pentingnya gizi bagi 1000 Hari Pertama Kehidupan; dan 2) permasalahan stunting dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan

Lembar jawaban peserta kegiatan digunakan untuk memperoleh informasi tentang sampai dimana pemahaman peserta terkait pentingnya program 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). Kategori penilaian meliputi 4 kategori penilaian yaitu :

1. Tidak paham (nilai 1)
2. Kurang paham (nilai 2)
3. Paham (nilai 3)
4. Sangat Paham (nilai 4)

Data yang diperoleh dari angket diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dalam bentuk deskriptif persentase (%). Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut:

$$Ps = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Imanuela, 2012).

Keterangan :

Ps = persentase skor

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang merupakan anggota Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rindu Sehatara dan sempat hadir mengikuti kegiatan ada 17 orang yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Meski demikian ada pula sebagian masyarakat umum yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan edukasi ini. Berikut daftar peserta kegiatan "Program Edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan":

Tabel 4.1. Peserta Kegiatan Edukasi 1000 HPK

No.	Nama Lengkap	Alamat
1.	Bernadin A.V. Nenabu	Penfui Timur
2.	Piternela Baok	Penfui Timur
3.	Marice Lassa	Penfui Timur
4.	Eni Sabaat	Penfui Timur
5.	Novi Saubaki	Penfui Timur
6.	Yakoba Tahoni	Penfui Timur
7.	Ketni Nuban	Penfui Timur
8.	Diana Natalia	Penfui Timur
9.	Vanthy Sabaat	Penfui Timur
10.	Bendelina Parihi	Penfui Timur
11.	Yosefa Sogeng	Penfui Timur
12.	Benrnadeta S. Lestari	Penfui Timur
13.	Ade Kista Um	Penfui Timur
14.	Erlan Moma	Penfui Timur
15.	Yuliana Ema Muda Sabaat	Penfui Timur
16.	Komang S.	Penfui Timur
17.	Welem Sabaat	Penfui Timur

Sumber: Data Kegiatan Lapangan, 25 September 2022



Gambar 4.1. Peserta Kegiatan Edukasi 1000 HPK

Sebelum kegiatan edukasi dilakukan, terlebih dahulu peserta diberi angket untuk mengetahui bagaimana pemahaman awal mereka terhadap 1000 Hari Pertama Kehidupan dan bahaya *stunting*. Angket ini berisi 20 butir pertanyaan dengan garis besar sebagai berikut:

1. pemeriksaan kehamilan pada trimester 1,2, dan 3
2. asupan makanan selama kehamilan
3. pemeriksaan kehamilan ke pusat layanan kesehatan kehamilan
4. aktivitas di masa kehamilan
5. saat persalinan dan masa nifas
6. masa menyusui 0-6 bulan
7. makanan pendamping ASI
8. kunjungan ke posyandu
9. akumulasi ASI hingga 2 tahun
10. pengetahuan tentang 1000 HPK

Hasil jawaban angket yang diperoleh sebagai berikut:

1. Persentasi responden yang menjawab ya adalah sebanyak 12 orang sehingga persentase skornya adalah :

$$PS = \frac{12}{17} \times 100 \% \quad (\text{Data hasil olahan angket, Oktober 2022})$$

$$= 70,59 \%$$

2. Persentasi responden yang menjawab tidak adalah sebanyak 5 orang sehingga persentase skornya adalah :

$$PS = \frac{5}{17} \times 100 \% \quad (\text{Data hasil olahan angket, Oktober 2022})$$

$$= 29,41 \%$$

3. Khusus untuk pertanyaan mengenai apakah para responden mengetahui tentang 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK), seluruh responden (17 orang) menjawab belum mengetahui



Gambar 4.2. Kegiatan Pemaparan Materi 1000 HPK

Setelah angket *pre-test* selesai diisi oleh peserta, selanjutnya diadakan presentasi materi edukasi 1000 HPK oleh tim PKM. Presentasi dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan curah pendapat. Peserta tampak antusias mengikuti pemaparan materi dan berdiskusi membahas masalah-masalah aktual yang dihadapi dalam keluarga.

Setelah kegiatan edukasi dilakukan, peserta diberi angket untuk mengetahui bagaimana pemahaman mereka terhadap materi 1000 Hari Pertama Kehidupan dan bahaya *stunting*. Angket ini terutama berisi pertanyaan apakah informasi mengenai 1000 HPK ini sangat penting, penting, atau tidak penting. Berikut adalah jawaban responden:

- Persentase responden yang menjawab sangat penting adalah sebanyak 9 orang sehingga persentase skornya adalah :

$$PS = \frac{9}{17} \times 100 \% \quad (\text{Data hasil olahan angket, Oktober 2022})$$
$$= 52,94 \%$$

- Persentase responden yang menjawab penting adalah sebanyak 5 orang sehingga persentase skornya adalah :

$$PS = \frac{5}{17} \times 100 \% \quad (\text{Data hasil olahan angket, Oktober 2022})$$
$$= 29,41 \%$$

- Persentasi responden yang tidak menjawab adalah sebanyak 3 orang sehingga persentase skornya adalah :

$$PS = \frac{3}{17} \times 100 \%$$

(Data hasil olahan angket, Oktober 2022)

$$= 17,65 \%$$

- Pada bagian akhir angket diajukan pertanyaan tentang informasi apa saja yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan edukasi 1000 HPK serta apa yang dilakukan responden setelah memperoleh informasi tentang 1000 HPK tersebut. Kesimpulan jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jawaban responden setelah kegiatan edukasi 1000 HPK

No.	Pertanyaan	Kesimpulan Jawaban
1.	Apa informasi yang ibu dapatkan setelah mengikuti kegiatan hari ini?	melalui kegiatan edukasi tersebut diperoleh pengetahuan mengenai pentingnya memperhatikan gizi anak sejak dari dalam kandungan hingga lahir terutama untuk mencegah bahaya <i>stunting</i> .
2.	Apa yang akan ibu lakukan setelah memperoleh informasi tentang pentingnya 1000 HPK?	menerapkan pola hidup seimbang, memperhatikan gizi seimbang bagi ibu dan anak, serta akan lebih giat untuk berkonsultasi ke Puskesmas.

Sumber: Hasil olahan angket, Oktober 2022

Secara umum masalah *stunting* masih menjadi isu yang patut mendapat perhatian di Desa Penfui Timur. Data yang diperoleh melalui angket menunjukkan bahwa seluruh responden belum pernah mendapatkan edukasi secara penuh terkait dengan 1000 hari pertama kehidupan. Sebagian besar hanya memperoleh informasi yang sifatnya ringkas dan tanpa penjelasan detail tentang apa itu 1000 hari pertama kehidupan.

Dengan adanya Program Edukasi 1000 hari pertama kehidupan ini, masyarakat menjadi lebih faham pentingnya menjaga asupan gizi ibu dan bayi pada fase 1000 pertama kehidupan. Hal ini bukan perkara yang mudah, dimana harus melibatkan berbagai *stakeholder* serta peran anggota keluarga lainnya. Kendala yang paling umum sesuai data yang diperoleh adalah masalah yang berkaitan dengan pendapatan rumah tangga dimana kecukupan asupan gizi bagi ibu dan bayi selama fase 1000 hari pertama kehidupan terletak pada aspek tersebut. Kondisi ekonomi rumah tangga menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan.

4. KESIMPULAN

- a) Pada umumnya peserta kegiatan belum memahami tentang apa itu 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) sebelum diadakannya kegiatan edukasi.
- b) Sebagian besar responden menganggap bahwa kegiatan edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan ini penting dan bahkan sangat penting.
- c) Peserta kegiatan memperoleh pemahaman tentang pentingnya memperhatikan asupan gizi ibu dan bayi sejak dalam kandungan hingga usia 2 tahun untuk mencegah bahaya *stunting*.
- d) Kegiatan ini memberi pemahaman kepada peserta tentang pentingnya konsultasi ke fasilitas kesehatan mengenai kesehatan ibu dan bayi.

Rekomendasi yang diberikan adalah agar setiap keluarga di Desa Penfui Timur memperhatikan dengan serius asupan gizi ibu dan bayi pada 1000 hari pertama kehidupan agar angka *stunting* dapat diturunkan. Masa depan bangsa sangat ditentukan oleh generasi yang sehat dan cerdas dalam rangka memajukan pembangunan di berbagai sektor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rindu Sejahtera Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul Program Edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan Bagi Ibu Hamil dan Keluarga Di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, K. B. (2006). Perspektif pembangunan wilayah pedesaan. *Jurnal Inovasi*, 6(18), 106-109.
- Asiah, Nur, dkk. 2018. Kejadian Stunting, Wasting Dan Underweight Pada Balita di Posyandu Wuring Tengah, Wolomarang, Alok Barat, Kabupaten Sikka, NTT. *Prosiding Kolokium Doktor dan Seminar Hasil Penelitian Hibah*. Volume 1, Desember 2018. pp 459-469. <https://doi.org/10.22236/psd/11459-46990>.
- Bappenas. 2013. Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK). Jakarta. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2018
- Hasan, M. H. (2021). Pola dan Struktur Ruang Kelurahan Bulukunyi Sebagai Ibukota Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. *geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi*, 2(1), 25-35.
- Kampung, K. B. (2016). Pentingnya Kampung KB.
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis permasalahan status gizi kurang pada balita di puskesmas teupah selatan kabupaten simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127-136.
- Prasad, A. H. H. (2013). *Mengamati Fenomena Geografi*. Cet. ke-1. Yogyakarta: Digna Pustaka.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes Republik Indonesia.
- Statistik, B. P. (2020). *Indeks pembangunan manusia*. Retrieved Februari, 18.
- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2022). Pendampingan Perempuan Usia Produktif dalam Pembuatan Minyak Kelapa Fermentasi di Desa Sandosi Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur. *Kelimutu Journal of Community Service*, 2(1), 1-10.